

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Seringkali orang berpendapat bahwa motivasi itu sangat penting dalam hal apapun karena itu akan menjadi pendorong agar tercapainya harapan yang diinginkan. Sebagai umat beragama, tentunya dalam hal apapun harus dikaitkan dengan agama atau religius yang diyakini. Religius sebagai pendorong manusia dalam membangun keimanan kepada Tuhan sehingga manusia dapat berbuat kebaikan dan selalu mengingat kebesaran tuhan dan memiliki keyakinan yang bertambah kepada tuhan. Pada saat remaja, manusia berada pada fase kebingungan (labil) dalam menentukan sesuatu.

Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi dan fisik. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan fase dimana remaja harus mulai merencanakan karir dengan matang. Namun minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja sulit membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dengan yang dicita-citakan. Setiap siswa kelas XII yang akan menyelesaikan studinya di SMA akan dihadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi,

mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur. Sebuah data menunjukkan dari temuan Supriatna (2009:23) masalah karir yang dirasakan siswa SMA adalah siswa yang kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus dari SMA, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Karir merupakan bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya, ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Dalam membuat keputusan membutuhkan bimbingan dari guru, konselor, orang tua atau orang dewasa lainnya sehingga dapat merencanakan masa depan yang sesuai dengan minat, bakat atau kemampuan yang dimilikinya. Pandangan yang objektif tentang pekerjaan membantu siswa mengembangkan dan merancang masa depan yang lebih baik dan cemerlang.

Creed, Patton dan Prideaux, (2006) mengungkapkan bahwa sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan. Salah satu

faktornya adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, serta kebutuhan untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan serta tujuan apa yang dibutuhkan dalam pemilihan karir tersebut. Selain itu, terbatasnya eksplorasi dan pengalaman role model karir maka minat dan aspirasi siswa berkaitan dengan bidang karir tertentu sering kali menjadi stereotipe atau sesuatu yang telah terpolakan dalam pikirannya dan terbatas. Terbatasnya informasi mengenai karir membuat siswa memilih sesuai dengan apa yang diketahui.

Keputusan karir merupakan hal yang penting bagi remaja. Namun dengan karakteristik remaja yang cenderung labil menjadi salah satu penyebab sulitnya remaja dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh luas sempitnya pengetahuan serta pemahaman siswa tentang orientasi karir. Selain itu juga, faktor eksternal seperti tekanan dari orang tua, kondisi ekonomi keluarga serta kondisi lingkungan sekitar turut menjadi pemicu sulitnya remaja dalam menentukan pilihan. Hal ini persis dirasakan oleh siswa SMA Pondok Modern Al Aqsha Jatinangor. Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat besar. Akan tetapi, rasa percaya diri mereka sangat rendah. Mereka sering mengganti pilihan yang sebelumnya telah dipilih. Selain itu, ada orang tua yang juga ikut menentukan pilihan akan melanjutkan ke mana dan jurusan apa tanpa berdiskusi dan bertanya tentang minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya. Sebagian dari siswa sering kali terjebak dalam ambisi yang besar, salah satunya adalah peristiwa dimana siswa mendaftarkan diri ke perguruan tinggi favorit tanpa mempertimbangkan antara

potensi yang dimiliki dengan jurusan yang dipilih. Kemudian ada juga siswa yang tidak tahu dengan memilih jurusan yang dipilih setelah lulus itu karirnya akan seperti apa (Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 10.00-11.00 WIB).

Kesulitan-kesulitan dalam mengambil keputusan karir akan dapat dihindari jika siswa memiliki sejumlah informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami kondisi sosial-pribadinya, sehingga pada waktunya siswa dapat menentukan keputusan karirnya.

Informasi mengenai karir akan didapatkan oleh siswa melalui layanan bimbingan karir. Bimbingan karir ini merupakan bantuan atau arahan yang diberikan oleh seseorang yang ahli untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan serta membantu memberikan pembekalan diri dalam menghadapi tuntutan dari lapangan pekerjaan. Secara umum bimbingan karir ini adalah usaha untuk mengetahui dan memahami potensi diri dengan baik sehingga mampu menghadapi dan merencanakan mengenai masalah-masalah karir.

Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan karir mempunyai peranan penting terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Masalah karir merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. menghadapi situasi atau permasalahan dalam pengambilan keputusan karir tersebut, guru pembimbing harus mampu memilih strategi layanan yang dapat

mengajak peserta didik terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Sehingga keberadaan bimbingan dan konseling pada sebuah lembaga pendidikan sangat tepat untuk membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan dalam dirinya.

Lembaga pendidikan SMA Pondok Modern Al-Aqsha Jatinangor memberikan layanan bimbingan karir sebagai salah satu untuk membantu siswa meningkatkan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karir, baik dengan layanan bimbingan individu ataupun kelompok. Motivasi religius diberikan melalui bimbingan karir sebagai upaya memberikan pemahaman mengenai diri sendiri serta perencanaan karir bagi siswa agar mampu mengambil keputusan karir dengan tepat dengan didasarkan pada agama (Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 10.00-11.00 WIB).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI RELIGIUS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR” (Penelitian di SMA Pondok Modern Al-Aqsha Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang).

#### B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat unit analisis bahwa pengambilan keputusan karir hanya terfokus pada dua indikator, yaitu kerja dan kuliah.

Adapun pertanyaan penelitian dari judul yang akan diteliti oleh penulis adalah :

1. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karir di SMA Pondok Modern Al Aqsha Jatinangor ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di SMA Pondok Modern Al Aqsha Jatinangor ?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di SMA Pondok Modern Al Aqsha Jatinangor ?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di SMA Pondok Modern Al Aqsha Jatinangor.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di SMA Pondok Modern Al Aqsha Jatinangor.
3. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di SMA Pondok Modern Al Aqsha Jatinangor.

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu bimbingan dan konseling islam pada umumnya, khususnya pada layanan bimbingan karir. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian mengenai bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.

### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi kepada semua pihak mengenai layanan bimbingan karir. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan antisipatif dan solusi nyata dalam permasalahan mengenai kemampuan pengambilan keputusan karir remaja khususnya siswa.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Wahyu Nidi Cendekia (2018) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Purwokerto”. Dalam skripsi tersebut peneliti mengungkapkan metode bimbingan karir untuk siswa kelas XII, diantaranya adalah metode bimbingan klasikal, yaitu bimbingan yang bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa. Kemudian bimbingan individual yakni bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing kepada siswa dengan bertatap muka secara langsung

guna menyelesaikan masalah pribadi siswa. Terakhir adalah bimbingan kelompok yakni bimbingan yang dilaksanakan secara langsung bertatap muka dengan siswa dengan membentuk kelompok dari siswa yang mempunyai permasalahan yang sama. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu siswa kelas XII meskipun terdapat perbedaan pada tempat pendidikan yang ditempuh. Perbedaan lainnya ialah penelitian sebelumnya hanya menjelaskan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir saja, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini lebih spesifik lagi tentang pengambilan keputusan karir siswa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah dan menonjolkan segi keagamaannya yaitu dengan motivasi religius. Penelitian ini menjadi landasan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karir pada siswa kelas XII.

- b. Wiwin Riyanti (2017) yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung”. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan karir peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan bimbingan karir. Ini berarti bimbingan karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini ialah metode yang diambil yaitu bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir dan yang membedakan dari penelitian ini ialah objek penelitiannya. Pada penelitian ini objek yang ditelitinya ialah siswa kelas XI, sedangkan

pada penelitian yang akan dilakukan ini objek yang akan diteliti ialah siswa kelas XII. Penelitian ini menjadi landasan untuk bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir.

- c. Atih Nurhayati (2019) Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir melalui Terapi Seni Ekspresif dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII MAN 2 Kabupaten Bandung”. Dalam skripsi tersebut peneliti mengungkapkan bahwa ada peningkatan dalam pengambilan keputusan karir melalui bimbingan karir dengan terapi seni ekspresif serta siswa mampu mencari alternatif-alternatif solusi dan pilihan dari permasalahan yang dihadapi dan siswa memahami tentang kelemahan dan kekuatan yang ada pada diri mereka sehingga mereka mampu mengorganisir, melengkapi dan menyesuaikan diri terhadap pilihannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah bimbingan karir dan objek yang diteliti yaitu siswa kelas XII. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada tujuan peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi religius. Penelitian ini menjadi landasan untuk bimbingan karir pada siswa kelas XII dalam pengambilan keputusan karir.

## 2. Landasan Teori

Penelitian ini mengkaji tentang motivasi atau dorongan yang ada dalam diri dan mewujudkan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan serta dengan mendekatkan diri pada Allah dan melibatkan Allah dalam hal apapun. Menurut Anshar dalam Hasyim Hasanah (2017) bahwa motivasi religius menjelaskan bahwa motivasi religius seorang muslim terbagi menjadi tiga, yaitu motivasi akidah, ibadah dan muamalat.

Motivasi dalam ajaran Islam diartikan sebagai dorongan menaklukan ilham takwa dan selalu menghadirkan amar ma'ruf nahi mungkar sebagai suatu hasil renungan religiusnya dan akumulasi seluruh pengalaman bathiniah yang telah dilaluinya (Cormic, tth: 6; Sapuri, 2009:221). Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara meyeluruh. Religi bermakna berakar kata *religare* berarti mengikat. Ahli psikologi Wulff pernah memberikan penjelasan tentang istilah ini, yaitu sesuatu yang dirasakan sangat dalam, yang bersentuhan dengan keinginan seseorang, membutuhkan ketaatan dan memberikan imbalan atau mengikat seseorang dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi religius merupakan dorongan psikis yang mempunyai landasan ilmiah dalam watak kejadian manusia. Dalam relug jiwanya manusia merasakan adanya dorongan untuk mencari dan memikirkan sang penciptanya dan pencipta alam semesta, dorongan untuk menyembahnya, meminta pertolongan kepadanya setiap kali ia ditimpa malapetaka dan bencana.

Menurut Arjanggi (2017:29) pengambilan keputusan karir adalah suatu proses penentuan yang diawali pemilihan alternatif melalui perbandingan dan evaluasi alternatif yang tersedia. Sukardi dalam Sari (2014:16) juga mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses seleksi dari dua kemungkinan atau lebih yang terdapat dalam diri individu.

Lebih jelas Dillart dalam Riyanti (2017:21) mengungkapkan bahwa keputusan karir adalah suatu proses pencapaian tujuan akhir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang nyata terhadap diri sendiri dan lingkungan, kemampuan untuk mengelompokkan pekerjaan yang diminati, menghargai nilai-nilai yang ada di dalamnya secara positif, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan dan menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses untuk dapat memutuskan atau menjatuhkan pilihan karir dari beberapa pilihan karir yang ada berdasarkan kemampuan, pengetahuan dan kemandirian individu.

Ginzberg (Sunarto, 2002:202) mengemukakan perkembangan karir pada masa remaja (11-17 tahun) yang disebutnya sebagai periode tentatif ke 4 tahap transisi. Pada periode ini perkembangan karir ditandai oleh semakin meluasnya pengenalan anak terhadap berbagai masalah dalam memutuskan pekerjaan apa yang akan dikerjakannya di masa mendatang. Sedangkan dalam tahap transisi

ini remaja mulai bergerak dari pertimbangan-pertimbangan realistis yang masih berada di pinggir kesadaran ke dalam posisi yang lebih sentral. Pada tahap ini anak mulai menghadapi perlunya membuat keputusan dengan segera, kongkrit dan realistis tentang pekerjaan yang akan datang atau pendidikan yang akan mempersiapkannya ke suatu pekerjaan tertentu. Anak makin bebas bertindak sehingga memungkinkan ia melakukan uji coba keterampilan dan bakat-bakatnya. Dalam periode pilihan realistis remaja telah sampai pada tahap eksplorasi, yaitu mencari berbagai alternative pekerjaan yang cocok dan tahap kristalisasi yaitu melakukan pilihan karir.

Menurut Nurihsan (2014:16) bimbingan karir merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu untuk memperoleh pengenalan dan pemahaman tentang dirinya, dunia kerjanya dan mampu mengembangkan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan serta mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat disertai dengan tanggung jawab atas keputusan yang diambil sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Sedangkan menurut Supriatna (2010:11) menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dan memahami dunia kerja, maupun merencanakan masa depan sesuai dengan harapannya, mampu menentukan dan membuat keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil sehingga mampu mewujudkan diri secara bermakna.

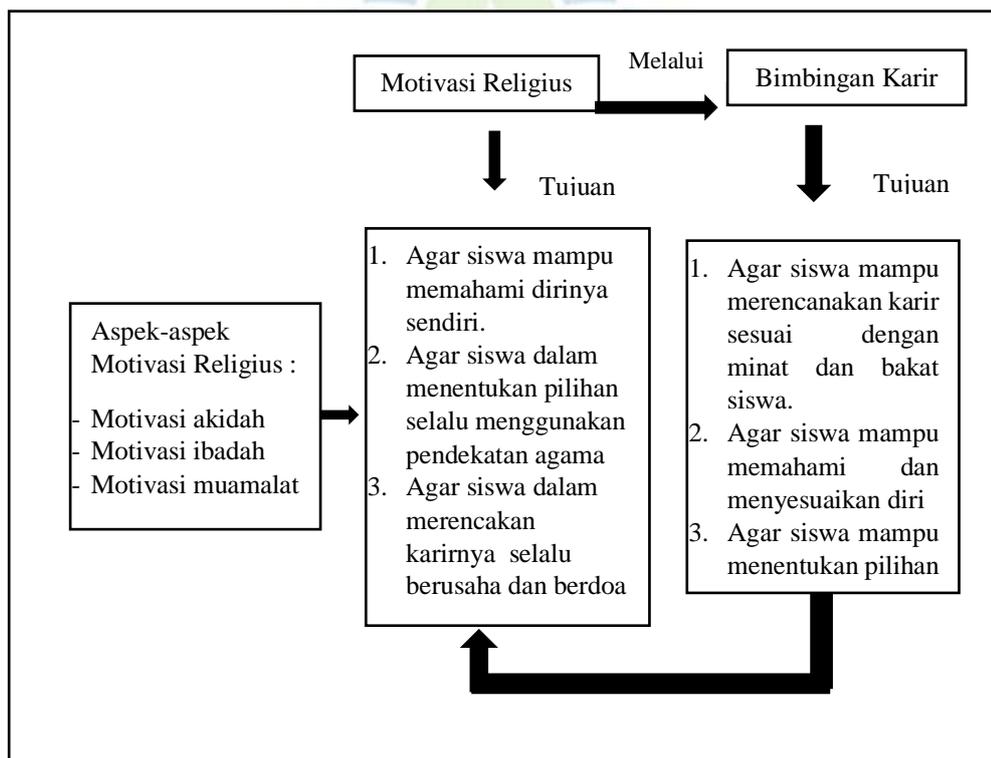
Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir di sekolah mempunyai tujuan antara lain, (1) agar siswa mampu merencanakan karir yang sesuai dengan minat dan bakat siswa; (2) agar siswa mampu memahami dan menyesuaikan diri; (3) agar siswa mampu menentukan dan mengambil keputusan karir dengan tepat dan bertanggung jawab atas keputusan karir tersebut.

Adapun tujuan bimbingan karir menurut Supriatna (2010 : 2-3), tujuan pemberian layanan bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu atau memfasilitasi perkembangan karir individu (peserta didik) sehingga individu memiliki kemampuan-kemampuan salah satunya yaitu, mengenal dan memahami dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kemampuan, dan cita-cita) yang terkait dengan dunia kerja. Peserta didik perlu dibantu untuk memahami potensi dasar dirinya, sehingga mampu menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka jelaslah bahwa bimbingan karir ini dapat menumbuhkan sikap kemandirian baik materi maupun non-materi.

### 3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang sudah diuraikan, maka penulis menentukan kerangka konsep penelitian yaitu Bimbingan Karir sebagai grand teori. Dalam penelitian ini motivasi religius dilaksanakan melalui bimbingan karir.

Bimbingan karir merupakan suatu layanan bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan permasalahan karir. Salah satu fenomena masalah karir yang sering terjadi dikalangan siswa kelas XII adalah sulitnya mengambil keputusan untuk kerja atau kuliah. Bimbingan ini biasa dilakukan di lembaga pendidikan formal sebagai upaya untuk membantu siswa dalam menggali potensi, minat dan bakat sehingga mampu menentukan pilihan karir sesuai dengan pemahaman diri dan lingkungannya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dipaparkan pada kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1

## F. Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini peneliti akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya :

### 1. Lokasi penelitian

Tempat yang akan menjadi tempat penelitian terkait permasalahan yang akan diteliti yaitu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pondok Modern Al Aqsha yang terletak di Jln. Raya Cibeuhi No. 2, Cibeuhi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Seperti lembaga pendidikan pada umumnya. SMA Pondok Modern Al Aqsha Jatinangor juga melaksanakan kegiatan bimbingan karir sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan karir siswa dengan menggunakan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karir.

### 2. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang hampir merupakan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Kriteria dari paradigma ini antara lain : (1) Ontologi, yaitu dengan melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk dan maknanya berbeda bagi tiap orang; (2) Epistemologi, yaitu dengan menggunakan pendekatan subjektif untuk menjabarkan pengkontruksian makna oleh individu; (3) sedangkan dalam metodologi paradig ini menggunakan berbagai jenis pengkontruksian dan menggabungkannya

dalam konsensus. Proses ini menggunakan aspek, yaitu heurmenetik dan dialetik. Heurmenetik merupakan aktivitas dalam merangkai teks percakapan, tulisan atau gambar. Sedangkan dialetik adalah penggunaan dialog sebagai pendekatan agar subjek yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berpikir peneliti.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan metode terhadap pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta penelitian, yakni untuk menggambarkan proses dan metode bimbingan karir yang dilakukan oleh Guru BK. Sedangkan kualitatif, penelitian dilakukan dengan pada objek yang alamiah (apa adanya) untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan berbagai fenomena yang berkenaan dengan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karir.

### 4. Sumber Data

Informasi dan data-data sangat dibutuhkan untuk mendukung adanya fenomena yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung oleh peneliti atau pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru BK SMA Pondok Modern Al Aqsha Jatinangor.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian merupakan sumber data penunjang yang berkaitan dengan judul dan pembahasan penelitian yang berasal dari orang yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan bimbingan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Pondok Modern Al Aqsha Jatinangor.

5. Penentuan Informan

a. Informan dan Unit Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Informan adalah seseorang yang memberikan informasi. Adapun orang yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah Guru BK di SMA Pondok Modern Al Aqsha Jatinangor sebagai konselor yang memberikan bimbingan karir dan siswa kelas XII SMA Pondok Modern Al Aqsha Jatinangor sebagai yang mengikuti layanan bimbingan karir.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah purposive sampling yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan informan dengan cara menetapkan

ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini adanya teknik pengumpulan data, karena peneliti harus mengumpulkan data penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti secara tepat dan lengkap. Peneliti menggunakan teknik yaitu:

##### a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Metode ini digunakan karena mendapatkan gambaran yang cukup jelas serta memperoleh data mengenai kegiatan bimbingan karir. Peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk mengetahui secara langsung dan mendalami tentang bagaimana proses kegiatan bimbingan karir di SMA Pondok Modern Al Aqsha. Adapun jenis metode observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipatif pasif, dimana peneliti hanya berperan sebagai penonton atau sebagai pengamat saja tidak terjun sebagai pemain. Jadi ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung, berbaaur dengan kelompok penelitiannya (Ardianto, 2010:180). Alasan menggunakan teknik tersebut karena peneliti hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang kemampuan pengambilan keputusan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu teknik tertentu (Sugiono, 2017:231). Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden secara lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Guru BK dan siswa kelas XII SMA Pondok Modern Al-Aqsha Jatinangor untuk mendapatkan informasi mengenai bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karir.

7. Teknik Analisis Data

Secara rinci analisis data dalam penelitian ini adalah :

a. Pengumpulan Data

Pada awal penelitian kualitatif umumnya peneliti melakukan studi *preliminary* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan akhir penelitian. Peneliti menjalin hubungan dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan yang menghasilkan data untuk diolah. Ketika peneliti mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang

akan dianalisis. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan foermatnya masing-masing. Hasil rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara.

c. Display Data

Setelah semua data diformat berdasarkan instrument pengumpulan data yang telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dalam suatu kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles. Kesimpulan ini berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang tercantum. Kesimpulan di sini menjurus kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap hasil dari penelitian.

